

**PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI DI RUTAN  
BANJARNEGARA**

Yoga Tri Waluyo ✉ Liliék Desamawati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2015  
Disetujui Maret 2015  
Dipublikasikan April 2015

*Keywords:*  
motivation to learn; the role  
of the tutor; the approach  
Andragogy

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini yaitu : mendeskripsikan peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan andragogi di Rumah tahanan negara Kelas II B kabupaten Banjarnegara, mendeskripsikan pendekatan andragogi meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Rumah tahanan negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara, mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik di Rumah tahanan negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 3 orang tutor pendamping dan 3 orang peserta didik/warga binaan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan teknik interaktif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: Peran tutor antara lain pemberian pengarahan, menjelaskan tujuan pelatihan, penjelasan penggunaan metode dan media pelatihan. Andragogi membantu motivasi program pelatihan di dalam rumah tahanan negara kelas II B kabupaten banjarnegara dengan peserta didik atau warga binaan yang berusia dewasa, pemberian motivasi bisa berupa pujian dan saran, tanpa adanya hukuman. Motivasi belajar di rutan sedang.*

**Abstract**

*The aim of this study are:) describe the role of tutors in increasing the motivation of learners through approach Andragogy in House state custody Class II B district Banjarnegara, describe the approach andragogi increase motivation of learners in the House state custody Class II B Banjarnegara, describe the motivation of learners in the House of state inmates Class II B Banjarnegara. This study used a qualitative descriptive approach. The technique of collecting data using interviews, observation, and documentation. The research subjects are 6 people, consisting of 3 persons companion and tutor 3 students / inmates. Data validation techniques using triangulation and triangulation methods. Data analysis techniques were used: data collection, data reduction, presentation of the data, concluding with interactive techniques. The results obtained from this study: The role of tutors, among others, the provision of guidance, explaining the purpose of training, explanation of the use of methods and media training. Andragogy help motivational training program in a detention class II B banjarnegara districts with students or adults aged inmates, providing motivation could be praise and suggestions, without penalty. Motivation to learn in the crease being.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ytwaluyo@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang diutamakan, sebab masalah pendidikan menyangkut kehidupan masa depan bangsa begitu juga pendidikan seumur hidup yang diterapkan atau sering disebut juga pendidikan sepanjang hayat. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat menghasilkan manusia terdidik dan beriman. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pembelajaran atau dengan cara yang diakui oleh masyarakat.

Pendidikan adalah hak setiap individu. Siapapun dan bagaimanapun keadaannya setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Baik dalam keadaan bebas maupun dalam keadaan saat menjalani hukuman sekalipun seperti halnya para narapidana yang berada di dalam ruang tahanan. Namun terkadang semangat untuk belajar banyak terhalang oleh perasaan bahwa seorang individu yang sedang menyandang status sebagai tahanan atau narapidana. Lambat laun motivasi untuk terus belajar pun semakin menipis, disinilah

peran tutor atau pendidik atau pendamping ketika berada dalam rumah tahanan negara di butuhkan. Motivasi diberikan untuk menumbuhkan kepercayaan diri setiap peserta didik yang merupakan narapidana ini untuk terus belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (2002 : 123) ada tiga fungsi motivasi:

- Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi adalah :

- Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

Banyak faktor yang berpengaruh sebagai penggerak atau pendorong motivasi, Menurut Max Darsono, dkk (2000:65) ada beberapa

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: (a) Cita-cita atau aspirasi siswa; (b) Kemampuan belajar; (c) Kondisi siswa; (d) Kondisi lingkungan; (e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar; (f) Upaya guru dalam pembelajaran siswa.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa (Dimiyati, 2006: 85) adalah sebagai berikut: (1) Menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang di bandingkan dengan teman sebaya; (3) Mengarahkan kegiatan belajar; (4) Membesarkan semangat belajar; (5) Menyadari bahwa adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya ada istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan, meskipun hidup di dalam tahanan setiap individu tetap berhak mendapatkan layanan pendidikan. Dalam hal ini peran pendidikan non formal mampu menjadi jembatan pelayan pendidikan tersebut. Pemerintah sendiri telah menyediakan segala bentuk pelatihan ataupun kursus-kursus khusus untuk para peserta didik yang merupakan para narapidana di setiap rumah tahanan negara hampir di seluruh Indonesia, dengan harapan selama berada di dalam rumah tahanan negara para narapidana mampu memperbaiki kehidupannya ke arah yang lebih baik dan setelah bebas nanti mampu terjun di masyarakat. Pada dasarnya "orang dewasa" memiliki banyak pengalaman baik dalam bidang pekerjaan maupun pengalaman lain dalam kehidupan. Untuk menghadapi peserta didik yang pada umumnya adalah "orang dewasa" dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang berbeda dengan "pendidikan dan pelatihan" bangku sekolah, atau pendidikan konvensional yang sering disebut dengan pendekatan Pedagogis. Dalam praktek "pendekatan pedagogis" yang diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan seringkali tidak cocok. Untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih cocok

dengan kematangan, konsep diri peserta dan pengalaman peserta. Di dalam dunia pendidikan, strategi dan pendekatan ini dikenal dengan Pendidikan Orang Dewasa (*Adult Education*).

Pendekatan andragogi lebih di cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam rumah tahanan negara. Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun dalam proses pembelajaran pendidikan formal. Pada pendidikan nonformal teori dan prinsip andragogi digunakan sebagai landasan proses pembelajaran pada berbagai satuan, bentuk dan tingkatan (*level*) penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pada pendidikan formal andragogi seringkali digunakan pada proses pembelajaran pada tingkat atau level pendidikan menengah ke atas. Namun demikian dalam menerapkan konsep, prinsip andragogi pada proses pembelajaran sebenarnya tidak secara mutlak harus berdasar pada bentuk, satuan tingkat atau level pendidikan, akan tetapi yang paling utama adalah berdasar pada kesiapan peserta didik untuk belajar.

Kondisi itu terjadi karena kita menganggap bahwa semua murid, peserta didik (*warga belajar*) itu adalah sebagai orang dewasa yang diasumsikan memiliki kemampuan yang aktif dalam merencanakan arah belajar, memiliki bahan, memikirkan cara terbaik untuk belajar, menganalisis dan menyimpulkan serta mampu mengambil manfaat dari belajar atau dari sebuah proses pendidikan.

Fungsi guru atau tutor dalam hal ini hanya sebagai fasilitator, bukan menggurui, sehingga relasi antara guru dan peserta didik (*murid, warga belajar*) lebih bersifat *multicomunication*. (Knowles, 1970, di dalam TPIP FIP Upi, 2007) Oleh karena itu andragogi adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (*lulusan*) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Dengan keunggulan-keunggulan itu andragogi menjadi landasan dalam proses pembelajaran pendidikan

nonformal. Hal ini terjadi karena pendidikan nonformal formula pembelajarannya diarahkan pada kondisi sasaran yang menekankan pada peningkatan kehidupan, pemberian keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami terutama dalam hidup dan kehidupan sasaran di tengah-tengah masyarakat.

Rumah tahanan negara kelas II B Banjarnegara sebagai unit pelaksana teknis pemsayarakatan yang menampung, merawat, dan membina narapidana dengan menempuh langkah awal yaitu menyelenggarakan program pendidikan dan pembinaan kemandirian berupa keterampilan yang disesuaikan dengan bakat, potensi, kebutuhan serta masa pidana yang harus dijalani oleh narapidana. Kegiatan keterampilan tersebut diharapkan memiliki karakteristik yang khas dari segi teknis maupun skala usaha. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di rutan atau selama menjalani narapidana dapat memupuk rasa percaya diri sendiri serta dapat dipergunakan sebagai bekal hidupnya sehabis menjalani masa pidananya.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar di Rumah tahanan negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara?, bagaimana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan andragogi di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara, bagaimana motivasi belajar peserta didik di Rumah tahanan negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan obyek kajian sebagai sesuatu sistem, artinya objek kajian dipandang sebagai satu unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. (Arikunto, 1993 : 209).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah tahanan negara Kelas II B Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Jalan Pemuda

nomer 81 kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

Subjek penelitian terdiri dari perwakilan tutor yang ada di dalam rutan Banjarnegara yaitu sejumlah 3 orang dan peserta didik atau warga binaan dengan jumlah 3 orang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Metode analisis data adalah metode kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tutor di dalam penelitian ini melibatkan Bapak Sahlan selaku tutor pertukangan yang berpendidikan terakhir S1, Bapak Uji selaku tutor perbengkelan yang berpendidikan terakhir SMK, Bapak Umar selaku tutor Las yang berpendidikan terakhir S1. Dalam proses pembelajaran atau pelatihan setiap tutor memberikan motivasi dengan cara berbeda-beda, namun secara keseluruhan setiap tutor memberikan motivasi dalam bentuk pujian, saran, dan kritik, tanpa pemberian hukuman atas hasil pelatihan karena pada dasarnya peserta didik adalah orang-orang yang sudah dewasa dan mampu menggunakan akal dan logika dalam setiap aktifitas pembelajaran atau pelatihan yang berlangsung sehingga melalui pendekatan andragogi dinilai lebih tepat dan mampu mengakomodasi sistem pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung. Penggunaan media juga diperhatikan, meskipun terbatas tetapi penggunaan media yang terbatas itu mampu meningkatkan daya pikir dan daya kreatifitas para peserta didik, selain selama di dalam proses pelatihan dan pembelajaran para tutor juga setia hari bercengkrama dan berkomunikasi dengan warga binaan atau peserta didik dengan tujuan membangun keterikatan dan kedekatan sehingga peserta didik mampu terbuka dan mau bercerita tentang hal yang menjadi kendala atau masalah sehari-hari, selain itu hasil dari keterampilan yang dibuat jika layak jual dan menghasilkan maka hasil tersebut diberikan kepada peserta didik atau warga binaan tersebut dengan tujuan ada

semacam hadiah atau imbalan atas pekerjaan yang mereka lakukan. Pembelajaran di dalam rutan mengedepankan proses, sehingga peserta didik atau warga binaan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan masing-masing, meskipun terkendala oleh sarana dan prasarana yang terbatas tetapi tidak mempengaruhi proses pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung di dalam rutan Banjarnegara. Andragogi dimana pengertiannya sebagai seni mendidik orang dewasa maka di dalam proses pembelajaran dan pelatihannya selalu mengutamakan komunikasi dua arah, baik dari tutor maupun dari peserta didik sendiri, tidak jarang ada salah satu peserta didik yang sudah terampil mampu menjadi tutor sebaya bagi rekan-rekan warga binaan lainnya. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pelatihan dan pembelajaran adalah sedang, ini terbukti dengan penelitian yang menghasilkan 2 dari 3 subyek penelitian mengatakan bahwa peran tutor mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Meskipun tidak memperngaruhipun peneliti melihat warga binaan tersebut tetap bekerja, berlatih, dan belajar bersama warga binaan atau peserta didik lainnya, karena mereka berpikir bahwa mereka membutuhkan kemampuan dasar untuk menjadi bekal ketika sudah terjun kembali ke masyarakat.

## Pembahasan

Tutor pendamping menekankan pada orientasi proses, dan hasil tidak terlalu menjadi patokan. Karena yang terpenting dari program pelatihan yang ada adalah para warga binaan atau peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan selama berada di dalam lingkungan rumah tahanan negara.

Peran tutor di dalam rutan Banjarnegara telah sesuai dengan tugas-tugas tutor, sebagaimana telah di kutip dari <http://kudubelajar2009.blogspot.com/2009/04/kompetensi-tutor.html>, yang diakses pada 9 Desember 2014, penyusunan standar kompetensi tutor pendidikan kesetaraan terutama merujuk pada PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tutor di

rutan Banjarnegara telah melaksanakan tugas sebagai:

(a) Informator; (b) Organisator; (c) Motivator; (d) Director; (e) Inisiator; (f) Fasilitator; (g) Mediator; (h) Evaluator.

Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pelatihan tersebut adalah faktor sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pendanaan. Meskipun program pelatihan yang ada di dalam lingkungan Rumah tahanan negara bersifat berkelanjutan dan wajib namun untuk pendanaan masih mengandalkan dari pusat dan nilainya pun berubah-ubah. Faktor sumber daya manusia pun menjadi salah satu kendalanya. Karena rata-rata tutor pendamping belum memiliki kemampuan dasar sesuai pelatihan yang ada, memang ada program pendidikan dan latihan dari lembaga terkait tetapi dirasa kurang maksimal, karena diklat hanya dilaksanakan beberapa hari dengan proses seadanya.

Strategi atau teknik meningkatkan motivasi setiap tutor berbeda-beda. Mengacu pada strategi ARCS ini dikembangkan oleh Keller (1987) yang merupakan strategi merancang pembelajaran tentang cara menjaga, mengelola, meningkatkan motivasi untuk mempengaruhi motivasi berprestasi dan peningkatan hasil belajar. Motivasi dianggap sebagai suatu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

a. tingkat perhatian siswa, b. tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, c. tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, d. tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Keller dalam Wena, 2009:33)

Strategi ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yang mengandung dua komponen yaitu nilai (value) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (expectancy) agar berhasil mencapai tujuan itu

(Hermana, 2009: 56) Dari dua komponen itu oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen yaitu perhatian (attention), relevansi (relevance), keyakinan (confidence), dan kepuasan siswa (satisfaction) dengan akronim ARCS. Strategi ini adalah strategi yang cukup menarik karena dikembangkan atas dasar teori belajar dan pengalaman nyata (Bohlin dalam Hermana, 2010:56). Dapat disimpulkan Strategi ARCS adalah suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelolaan dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui empat komponen yaitu Attention (perhatian), Relevance(relevansi), Confidence(keyakinan diri siswa), Satisfaction (kepuasan siswa) yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Setiap tutor pendamping memiliki cara yang berbeda-beda dalam memotivasi peserta didik atau warga binaan. Bapak Sh mengungkapkan memiliki cara memotivasi warga binaan yaitu dengan terus berkomunikasi dengan warga binaan serta memanfaatkan waktu luang untuk sekedar menanyakan keadaan pribadi warga binaan. Kemudian ada tutor pendamping Bapak Uji yang lebih memotivasi dengan cara memberikan saran dan masukan agar peserta didik atau warga binaan terus belajar dan berlatih dan tidak sungkan-sungkan untuk bertanya kepada yang lebih mampu. Bapak Umar juga memotivasi warga binaan dengan cara memberikan arahan dan saran agar terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki baik ketika berada di dalam lingkungan rumah tahanan negara ataupun ketika sudah bebas dan kembali bermasyarakat. Pada dasarnya setiap tutor pendamping melakukan hal yang sama yaitu komunikasi dua arah serta komunikasi yang berkelanjutan. Dari komunikasi tersebut mampu diberikan saran, arahan, atau masukan yang tepat agar warga binaan atau peserta didik lebih termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan dan ketarmpilan sehingga ketika sudah bebas yang bersangkutan bisa kembali bermasyarakat, ini menunjukkan motivasi warga binaan dalam mengikuti pembelajaran tergolong sedang, dan indikator ini sesuai dalam studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun (2003)

yang mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Masa tahanan yang berbeda-beda mengakibatkan hasil yang dicapai kurang maksimal, dan waktu atau durasi berpengaruh terhadap indikator motivasi yang berada di indikator nomor satu, yaitu durasi kegiatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Peran tutor dalam meningkatkan motivasi peserta didik atau warga binaan dalam lingkungan rumah tahanan negara kelas II B Kabupaten Banjarnegara sudah berjalan dan memenuhi peran tutor sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator. Perlu dicatat, hanya faktor sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pendanaan yang masih perlu ditambahkan atau dievaluasi, sehingga ketika faktor-faktor tersebut sudah diatasi maka peran tutor pendamping akan semakin baik lagi, dan warga binaan atau peserta didik akan lebih bisa mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sehingga ketika selesai masa pidananya dan kembali bermasyarakat, mereka akan lebih siap dan mampu menjalani hidup lebih baik lagi.

Pendekatan andragogi membantu motivasi para peserta didik atau warga binaan tumbuh dan tetap ada, melalui pendekatan andragogi pula para tutor pendamping berperan dalam meningkatkan motivasi peserta didik atau warga binaan tersebut pemberian angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, pemberian tugas, pemberian ulangan, mengetahui hasil diberikan dalam rangka peran tutor sebagai motivator, dengan pendekatan andragogi yang diterapkan, peserta didik atau warga binaan yang berusia

dewasa akan lebih bisa menggunakan nalar dan logika dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Pendekatan andragogi membantu warga binaan untuk lebih mengerti bagaimana cara mereka untuk lebih mengembangkan dan mengasah kemampuan diri mereka masing-masing baik secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi warga binaan dalam mengikuti pembelajaran tergolong sedang.

## Saran

### 1. BAGI TUTOR PENDAMPING

Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia tutor pendamping agar dalam tugas pendampingan lebih maksimal dan lebih terarah. Peningkatan komunikasi dua arah baik dari tutor pendamping dan peserta didik atau warga binaan demi tercapainya tujuan pelatihan yang lebih baik. Tetap mengedepankan proses daripada hasil, tetapi tetap tidak mengesampingkan hasil.

### 2. BAGI PESERTA DIDIK ATAU WARGA BINAAN

Peserta didik atau warga binaan untuk terus memanfaatkan waktu ketika berada di dalam rumah tahanan negara untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Peserta didik atau warga binaan agar tetap termotivasi untuk perubahan diri yang lebih baik. Memanfaatkan waktu luang untuk berkomunikasi dengan tutor pendamping.

### 3. BAGI RUMAH TAHANAN NEGARA

Perlu adanya program peningkatan kualitas sumber daya tutor pendamping. Perlu adanya peningkatan sarana prasarana guna meningkatkan kualitas program pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i RC. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Unnes Press.
- Anni, Catharina T, dkk, 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Djiwandono, S.E.W, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Khomsun Nurhalim, 2007. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*. UNNES
- Lexy J. Moeloeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saleh Marzuki, 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa (Dari Teori Hingga Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Besar . 1989. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainudin Arif. 2012. *Andragogi*. Bandung: Penerbit Angkasa
- <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt4b22ef6f96658/perbedaan-dan-persamaan-rutan-dan-lapas> (diakses 10 Juni 2014 pukul 22.00)
- <http://www.kemenkumham.go.id/> (diakses 11 Juni 2014 pukul 19.30)
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.04.UM.01.06 Tahun 1983 tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan Tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara

